

Research Article

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: ashufah.abdulhayyaqhdhan@usmba.ac.ma

Hasyim Haddade

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Irham

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: muhammad.irham@uin-alauddin.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : January 25, 2026

Revised : February 18, 2026

Accepted : March 16, 2026

Available online : March 31, 2026

How to Cite: Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, & Muhammad Irham. (2026). Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.63738/aslama.v3i1.53>

Abstract

The global environmental crisis, marked by natural resource exploitation, pollution, and ecosystem degradation, calls for a robust ethical and normative framework. In Islamic thought, human beings are regarded as *khalifah fi al-arḍ*, entrusted with the responsibility to protect the earth and prohibited from causing *fasād* (destruction). This article examines environmental conservation from a Qur'anic perspective, focusing on the principle of *islāḥ* (rectification) and the ethical implications of Q.S. al-A'rāf (7):56. The verse emphasizes the prohibition of environmental damage after the earth has been set in order and highlights a spiritual balance between fear and hope toward God. The discussion indicates that environmental preservation in Islam extends beyond ecological concerns to encompass moral, social, and spiritual responsibilities rooted in faith. Consequently, environmental stewardship is understood as both a manifestation of divine trust and a form of worship aimed at sustaining life for present and future generations.

Keywords: Munāsabah, Environmental Conservation, Ecology Interpretation.

Tafsir Tematik: Kajian Tematik Ayat Pelestarian Lingkungan QS. Al-A'raf: 56

Abstrak

Krisis lingkungan global yang ditandai oleh eksploitasi sumber daya alam, pencemaran, dan degradasi ekosistem menuntut kerangka etis dan normatif yang kokoh. Dalam Islam, manusia diposisikan

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

sebagai khalifah fi al-arḍ yang mengemban amanah untuk menjaga bumi dan dilarang melakukan kerusakan (*fasād*). Artikel ini mengkaji pelestarian lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada prinsip *islāḥ* (perbaikan) serta analisis Q.S. Al-A'rāf/7:56. Ayat tersebut menegaskan larangan merusak bumi setelah Allah memperbaikinya, sekaligus mengandung pesan spiritual berupa keseimbangan antara rasa takut dan harapan kepada Allah. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan dalam Islam tidak hanya bermakna ekologis, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual yang terintegrasi dengan nilai keimanan. Oleh karena itu, menjaga lingkungan hidup merupakan bagian dari amanah kekhalifahan dan wujud ibadah yang berorientasi pada keberlanjutan kehidupan.

Kata Kunci: Munāsabah, Konservasi Lingkungan, Ekologi Tafsir.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah. Keseimbangan alam sangat menentukan kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Namun, berbagai aktivitas manusia, seperti deforestasi, polusi, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan perusakan ekosistem, telah menimbulkan kerusakan lingkungan. Kerusakan ini berdampak negatif pada kualitas hidup manusia dan keberlanjutan alam.

Dalam perspektif Islam, manusia sebagai *khalifah fi al-arḍ* memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi sebagai amanah Allah. Islam menegaskan larangan melakukan perusakan di muka bumi dan mendorong setiap Muslim untuk berbuat baik serta melestarikan lingkungan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan hal ini adalah Q.S. Al-A'rāf/7:56, yang menyatakan agar manusia tidak membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya dan selalu berdoa dengan penuh kesadaran dan harap.

Selain perspektif agama, ilmu lingkungan menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan secara bijaksana agar sumber daya alam tetap tersedia dan kualitas ekosistem tetap terjaga. Pelestarian lingkungan mencakup perlindungan terhadap kerusakan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan kualitas dan keanekaragaman hayati. Berdasarkan alasan tersebut, penting bagi manusia untuk memiliki kesadaran ekologis dan pemahaman spiritual dalam menjaga lingkungan.

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Fokus kajian diarahkan pada penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (*tafsir mawḍū'i*) untuk mengidentifikasi dan memahami konsep *fasād* (kerusakan) dan *islāḥ* (perbaikan) dalam Al-Qur'an, serta diperkuat dengan pendekatan *maqāṣidī* guna menyingkap tujuan-tujuan normatif Al-Qur'an dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa teks Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir otoritatif, seperti Tafsir Kementerian Agama RI, Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir al-Wajīz karya Wahbah al-Zuhaylī, serta pemikiran *maqāṣid* kontemporer Jasser Auda, dan data sekunder berupa literatur ilmiah terkait etika lingkungan dan kajian Islam. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif-tafsir, dengan membandingkan penafsiran para mufassir, mengkaji konteks ayat (*munāsabah*), serta mensintesis nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an yang relevan dengan problem ekologis kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pelestarian Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup berupa

kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Makhluh hidup tidak dapat bertahan kecuali jika memperoleh unsur-unsur pokok kehidupannya dari lingkungan. Segala sesuatu yang diperolehnya seperti makanan, udara, tempat tinggal, dan sebagainya merupakan bagian dari lingkungan yang dimanfaatkan (Assarthawi, 1999) sesuai dengan sifat dan ciri kehidupannya agar kehidupan itu dapat berlangsung.

Lingkungan tempat manusia hidup tidak hanya mencakup lingkungan alamiah, tetapi juga berbagai jenis lingkungan lainnya seperti lingkungan sosial ataupun lingkungan budaya tempat manusia hidup dan menjalankan aktivitasnya. Lingkungan sosial meliputi antara lain semua faktor atau kondisi dalam masyarakat yang dapat menimbulkan pengaruh atau perubahan sosiologis.

Adapun lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan hidup juga merupakan lingkungan yang berada di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia (Nasional, 2001).

Lingkungan meliputi sesuatu yang hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dan ada juga lingkungan meliputi sesuatu yang mati seperti alam yang diciptakan oleh Allah SWT berupa bumi, luar angkasa, matahari dan ada juga yang berasal dari perindustrian yang diciptakan oleh manusia yang dapat berupa peralatan atau benda lainnya (Abdillah, 2001).

Islam sebagai agama yang menyeluruh (*syamil wa kaffah*) menegaskan larangan terhadap segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan pada alam semesta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, setiap muslim dituntut untuk memiliki kesadaran dan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar pelestarian lingkungan hidup. Upaya menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab universal manusia sebagai *khalifah fi al-ard*, yakni penerima amanah Allah Swt. Untuk memakmurkan bumi. Allah Swt. Melarang segala bentuk perusakan lingkungan karena hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Bumi ini bukan milik manusia, melainkan milik Allah semata, sementara manusia hanyalah pengelola yang diberi kepercayaan untuk menempatinnya dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, manusia tidak dibenarkan mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologis dan moral yang ditimbulkannya (Al-Atsari, 2012).

Landasan Qura'ani tentang Pelestarian lingkungan

Pelestarian lingkungan tidak disebutkan secara jelas dalam al- quran namun jika dicari menggunakan term yang lain seperti kata lingkungan maka bisa ditemukan beberapa ayat yang menyebutkannya. Sebelum lebih jauh menyebutkan apa saja ayat-ayat al- Qur'an yang berkaitan tentang pelestarian lingkungan, perlu diketahui bahwa pelestarian lingkungan dalam bahasa arab sering disebut sebagai "حماية البيئة" *Himayah al bi'ah* (Az-Zuhaili, Himayah Al-Biah Fi As-Syariah Al-Islamiyah, 2010) dan terkadang juga memakai kata "رعاية البيئة" *Ri'ayah al bi'ah* (Al-Qardhawi, 2001) sebagai sinonim dari pelestarian lingkungan. Dikarenakan kata Himayah ataupun kata Ri'ayah tidak ditemukan dalam Al-Qur'an sehingga digunakanlah kata yang memiliki kemiripan makna dari pelestarian lingkungan yaitu "إصلاح" *Islah*.

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

Tabel 1. Analisis Ayat

No	Surat & Ayat	Teks Arab	Klasifikasi Tempat turun	Asbab An-Nuzul
1	Yusuf/12:54	فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ	Makkiyah	Tidak Ada
2	Asy Syura/26:18	قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلَكِنَّا فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِينَ	Makkiyah	Tidak Ada
3	Al-Baqarah/2: 220	فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَأَحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ	Madaniyah	Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An Nasai, Al Hakim dan yang lain dari Ibnu Abbas R.A Ketika turun ayat "dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih baik"(Al Isra':34) dan ayat "sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim" (An Nisa:10), maka beranjaklah orang-orang yang di sisinya ada (mempunyai) anak yatim, kemudian mereka memisahkan makanan mereka dengan makanan anak yatim, begitu juga mereka dan mereka melebihi makanan anak yatim dari makanan mereka dan mengurung mereka sehingga makanan tersebut rusak hingga hal tersebut melampui batas , kemudian menceritakan hal tersebut kepada Nabi, maka turunlah Ayat, "dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim"
4	Al-Baqarah/2: 228	وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۗ وَلَا	Madaniyah	Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Abi Hatim dari Asma binti Zaid bin As Sakan Al Anshariyah

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqghan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

		<p>يَجِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا</p>		<p>berkata "Ada xaman Rasulullah aku diceraikan dan pada waktu tersebut wanita yang diceraikan belum mempunyai masa Iddah, maka turunlah firman Allah yang menentukan masa Iddah pada perceraian "<i>wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'</i>". Disebutkan oleh Ats Sa'labi dan Hibatullah bin Salamah dalam kitab An Nasikh daei Al Kalbi dan MUqatil, bahwasanya Isma'il bin Abdullah bin Gifari menceraikan Istrinya Qatilah pada zaman Rasulullah SAW dan ia tidak tahu bahwa istrinya tersebut sedang hamil, kemudian setelah ia mengetahui ia merujuk istrinya dan ia melahirkan kemudian ia meninggalkan dan begitu juga anaknya. Maka turunlah ayat ini.</p>
5	An-Nisa'/4: 114	<p>لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا</p>	Madaniyah	Tidak Ada
6	An-Nisa'/4: 35	<p>وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوقِقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا</p>	Madaniyah	Tidak Ada

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

7	Al-A'raf/7: 56	وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ	Makkiyah	Tidak Ada
8	Al- A'raf/7: 85	وَالِىَ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	Makkiyah	Tidak Ada
9	Hud/11: 88	قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُم إِلَىٰ مَا أَنهَآكُمْ عَنْهُ ۗ إِن أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ	Makkiyah	

* Jika mencari ayat menggunakan term "Lingkungan" pada aplikasi Alquran Kemenag, maka hanya akan mendapatkan 2 ayat. Yaitu ayat seperti pada kolom nomor 1 dan nomor 2.

* namun, jika mencari ayat menggunakan term "إصلاح", maka akan menemukan 7 ayat. Seperti pada kolom nomor 3 sampai kolom nomor 9.

Terjemahan Ayat

1. Q.S Yusuf/12:54,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ ۖ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ

Terjemahannya: "Raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah berbicara kepadanya, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya (mulai) hari ini engkau menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami lagi sangat dipercaya."

Pada Al-Qur'an surah yusuf ayat 54 ini kata lingkungan terdapat pada hanya pada terjemahannya

2. Q.S Asy-Syura/26:18,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلَيْدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۗ

Terjemahannya: "Dia (Fir'aun) berkata, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih bayi dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."

Adapun Kata Islah dalam Al- Qur'an disebutkan sebanyak 7 kali yaitu:

3. Q.S Al-Baqarah/2: 220,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ اِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تَحَالَفْتُمْ فَاخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَاَوْ شَاءَ اللّٰهُ لَاعْنَتُكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya: "tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik." Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

4. Q.S Al-Baqarah/2: 228,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْ اَرْحَامِهِنَّ اِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَبُعُولَتُهُنَّ اَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِيْ ذٰلِكَ اِنْ اَرَادُوْا اِصْلَاحًا ۗ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۙ

Terjemahannya: "Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali qurū' (suci atau haid). Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

5. Q.S An-Nisa'/4: 35,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ ۖ وَحَكْمًا مِّنْ أَهْلِهَا ۚ إِنَّ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemahannya: Jika kamu (para wali) khawatir terjadi persengketaan di antara keduanya, utuslah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud melakukan islah (perdamaian), niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

6. Q.S An-Nisa'/4: 114,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahannya: "Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar".

7. Q.S Al-A'raf/7: 56,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik".

8. Q.S Al- A'raf/7: 85,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ فَاقُوُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya: "Kepada penduduk Madyan,276) Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya.277) Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman."

9. Q.S Hud/11: 88,

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَالَ يَاقَوْمِ ارْءَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمُ إِلَىٰ مَا أَهْكُمُ عَنْهُ ۗ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

Terjemahannya: "Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku, jelaskan pendapatmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan Dia menganugerahiku rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya). Aku (sebenarnya) tidak ingin berbeda sikap denganmu (lalu melakukan) apa yang aku sendiri larang. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan sesuai dengan kesanggupanku. Tidak ada kemampuan bagiku (untuk mendatangkan perbaikan) melainkan dengan (pertolongan) Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali".

Kajian Ayat

Dari 7 Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pelestarian lingkungan, penulis hanya mengambil Q.S Al-A'raf/7: 56 sebagai objek kajian.

1. Teks dan Terjemahan Ayat

Surah Al-A'raf merupakan surah Makkiyah kecuali 8 ayat (ayat ke 163-170) dan terdiri dari 206 ayat. Surat Al-A'raf ayat 56 menyampaikan pesan mendalam mengenai tanggung jawab manusia dalam memelihara bumi serta pentingnya berperilaku bijak terhadap alam. Ayat ini menegaskan prinsip-prinsip dasar yang mendorong manusia untuk berperan sebagai penjaga lingkungan dan turut berkontribusi terhadap kelestarian serta kesejahteraan bumi.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ"

Terjemahannya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

2. Asbab An-Nuzul Ayat

Surah Al-A'raf adalah surah Makkiyah. Asbab An Nuzul pada ayat 56 ini tidak memiliki sebab turunnya. Namun secara konteks merupakan bagian dari seruan Allah SWT agar manusia menyembah-Nya, menjaga bumi, serta tidak merusak keseimbangan Ciptaan-Nya. Ayat ini turun sebagai nasihat umum agar manusia sadar bahwa keberadaan alam yang teratur adalah tanda kekuasaan Allah SWT, sehingga dilarang melakukan perusakan baik secara moral, sosial, maupun ekologis.

3. Munasabah Ayat

Al-A'raf ayat 56 ini memiliki hubungan erat dengan ayat-ayat sebelumnya: Pada ayat 54 Allah SWT menjelaskan tentang bagaimana proses penciptaan langit dan bumi.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَىٰ إِلَيْهِ النَّهَارُ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا
وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya: Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

Menurut tafsir Al Misbah Maksud dari Firman Allah SWT Firman Allah SWT, إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَنِينًا

Ayat ini menegaskan bahwa sesungguhnya Tuhan pemelihara dan pembimbing, serta yang menciptakan kamu dari tiada dan akan membangkitkan kami ialah Allah yang maha esa yang telah menciptakan semua langit dan bumi, yakni alam raya dalam enam hari, yakni enam masa atau enam periode. Kemudian dia bersemayam di atas arsy. dia berkuasa dan Mengatur segala yang diciptakan Nya, sehingga berfungsi sebagaimana yang dikehendaki. Antara lain: dia menutupkan malam dengan kegelapannya pada siang, demikian juga halnya dengan siang yang mengikuti dengan cepat, sehingga begitu dengan siang datang dalam kadar tertentu, begitu juga kegelapan malam pergi dalam kadar yang sama. Demikian juga sebaliknya, silih berganti dan diciptakan pula matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah Nya, yakni Allah menetapkan bagi Nya hukum-hukum yang berlaku atasnya dan benda-benda itu tidak dapat mengelak dari hukum-hukum yang ditetapkan Allah itu. Adapun maksud dari Firman Allah SWT: سِتَّةِ أَيَّامٍ telah terjadi Kemudian pada ayat 56 Allah SWT menyeru seluruh manusia untuk berdoa dengan rendah hati.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Terjemahannya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Al-Qur'an, Qur'an Kemenag, 2022).

Sehingga dapat dikatakan bahwa urutan pada ayat 54 sampai 56 ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah SWT harus diwujudkan dalam bentuk ibadah dan menjaga serta memelihara ciptaan-Nya.

4. Hadits Nabi SAW

Adapun hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan tema ini terdapat dalam sabdanya seperti berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Terjemahannya: "Dari sahabat Jabir ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, 'Tiada seorang muslim yang menanam pohon kecuali apa yang dimakan bernilai sedekah, apa yang dicuri juga bernilai sedekah. Tiada pula seseorang yang mengurangi buah (dari pohon-)nya melainkan akan bernilai sedekah bagi penanamnya sampai hari Kiamat,"

5. Relevansi Ilmiah

Ayat ini sangat relevan dengan kondisi modern, dimana manusia sering merusak alam melalui beberapa situasi seperti, manusia bisa merusak alam dengan melakukan pencemaran lingkungan pada udara, air ataupun tanah, melalui pemborosan sumber energi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Semua itu adalah bentuk fasad fi Al-Ard yang dikecam oleh Al-Qur'an. Maka solusi islam adalah dengan melaksanakan prinsip Islah (perbaikan) dan pemeliharaan bumi sebagai amanah.

Tafsir Ayat

1. Tafsir Kementerian Agama RI

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.

Selain itu, Allah SWT juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula.

Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusasaan, karena langsung memohon kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam Al-Qur'an, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu (Al-Qur'an, Qur'an Kemenag, 2022).

2. Tafsir At-Thabari, Ibnu Jarir

Ibnu Jarir Rahimahullah menjelaskana ayat ini sebagai berikut: maksud firman-Nya "وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا" adalah: janganlah kamu mempersekutukan Allah di bumi dan janganlah melakukan kemaksiatan di bumi.

Adapun firman Allah SWT, "بَعْدَ إِصْلَاحِهَا" maksudnya adalah setelah Allah memperbaiki bumi untuk orang-orang yang taat kepada-Nya dengan mengutus para rasul kepada mereka, yang bertugas menyeru kebenaran dan menjelaskan bukti-bukti kebenaran.

Firman Allah, "وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا" maksudnya adalah bersikap ikhlaslah dalam berdoa dan beramal. Janganlah mempersekutukan Allah dengan apapun dalam perbuatanmu, dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan Tuhan-Tuhan, berhala- berhala, dan lainnya. Akan tetapi takutlah kamu terhadap hukuman-Nya dan harapkanlah balasan pahala dari-Nya.

Sesungguhnya orang yang berdoa kepada-Nya tidak seperti itu berarti telah mendustakan hari akhir, karena ia tidak takut kepada hukuman Allah, tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah, seerta tidak peduli bahwa ia telah melakukan perbuatan yang menyebabkan murka Allah dan tidak diridhai Allah.

Firman Allah, "إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ" maksudnya adalah balasan pahala dari Allah yang telah Dia janjikan kepada orang-orang yang baik atas perbuatan baik yang telah mereka lakukan di dunia, amatlah dekat dari mereka. Itulah rahmat Allah. Jarak antara

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

mereka dengan rahmat yang dijanjikan Allah hanyalah terpisahnya roh dari jasad mereka (Thabari, 2007).

3. Tafsir Al-Wajiz, Wahbah Az- Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili mengatakan dalam tafsirnya: Janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi dengan berbuat syirik dan maksiat setelah diperbaiki dengan pengutusan para rasul, penurunan kitab, dan dijelaskan tentang syariat. Dan berdoalah kepada Allah SWT karena takut dengan hukuman-Nya dan menginginkan rahmat dan keutamaan-Nya. Sesungguhnya rahmat, ampunan dan ijabah Allah SWT atas doa itu merupakan perkara yang dekat dengan orang-orang yang baik amalnya, yaitu orang-orang yang mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya (Az-Zuhaili, At Tafsir Al Wajiz 'Ala Hamisy Al-Qur'an Al-Azhim, 1996) .

4. Tafsir Al-Maqasidi, Jasser Auda

Firman Allah SWT, "وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا", Ayat sebelumnya memerintahkan orang-orang beriman untuk berdoa, berdasarkan firman Allah Ta'ala yang disebutkan sebelumnya

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ ۙ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya: Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.

Apabila demikianlah keadaannya (yakni sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya), maka berdoalah kepada-Nya. Setelah itu, ayat ini datang sebagai kelanjutan dari perintah untuk berdoa, dengan perintah lain yang masih berkaitan dengan ayat yang sama, yaitu larangan untuk berbuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki.

Maksudnya, jika keadaan alam semesta ini telah demikian sempurna dalam ciptaan-Nya, teratur dalam waktunya, seimbang dalam pergerakannya, harmonis antar unsurnya, dan serasi dalam sistemnya, maka janganlah kalian merusaknya di bumi yang telah Allah wariskan kepada kalian dalam keadaan baik. Atau janganlah kalian merusaknya setelah Allah memperbaikinya melalui sebagian kaum mukmin yang telah memperbaikinya sebelum kalian. Dan sesuai dengan metode kami bahwa makna-makna Al-Qur'an itu saling menafsirkan satu sama lain, maka larangan berbuat kerusakan di bumi dalam ayat ini tidak hanya terbatas pada apa yang dipahami dari keterkaitannya dengan ayat-ayat sebelumnya, tetapi mencakup makna yang lebih luas dari sekadar konteks tersebut.

Dan perintah untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi itu datang bersamaan dengan dua perintah untuk berdoa yaitu, "يَا دُعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً" "Berdoalah kepada

Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut." dan juga "وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا"

"Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Al-A'rāf [7]: 56" Dengan maksud untuk mengarahkan manusia agar doa mereka dapat diterima, karena Allah Ta'ala

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

tidak akan menerima doa dari orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi setelah diperbaikinya .

Tafsir-tafsir yang telah disebutkan di atas bahwa menjaga lingkungan hidup sangat penting untuk keberlangsungan hidup umat manusia yang sekarang ataupun yang akan datang. Adapun pesan atau hikmah yang bisa diambil dari Q.S Al-A'raf/7: 56 adalah sebagai berikut:

Larangan berbuat kerusakan di bumi. Ayat ini menegaskan agar manusia tidak melakukan tindakan yang merusak keseimbangan alam seperti eksploitasi berlebihan, polusi, dan kezaliman sosial setelah Allah menciptakan bumi dalam keadaan baik dan teratur.

Kewajiban menjaga kelestarian lingkungan. Manusia dituntut untuk menjadi khalifah di bumi yang menjaga, bukan merusak. Menjaga lingkungan termasuk bagian dari amanah dan bentuk ibadah kepada Allah.

Keseimbangan antara rasa takut dan harapan dalam berdoa. Ayat ini mengajarkan adab berdoa, yaitu memohon kepada Allah dengan *khaufan wa tham'an* — rasa takut akan siksa-Nya dan harapan terhadap rahmat-Nya. Ini melatih keseimbangan spiritual dalam diri manusia.

Rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Kebaikan, termasuk dalam menjaga lingkungan dan berbuat maslahat bagi sesama, mendatangkan rahmat Allah. Artinya, amal saleh yang berorientasi pada kemaslahatan bumi dan makhluk hidup akan mendapat balasan positif dari-Nya. Tanggung jawab moral dan sosial manusia. Ayat ini mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk menciptakan keharmonisan, baik antar sesama manusia maupun antara manusia dengan alam. Konsep islah (perbaikan) sebagai prinsip hidup. Setelah bumi diperbaiki oleh Allah, manusia diperintahkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kebaikan itu, bukan menimbulkan kerusakan baru. Prinsip islah ini mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang bersifat universal dan mendesak. Pelestarian tidak hanya meliputi pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana agar tetap lestari, tetapi juga mencakup kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup, baik yang bersifat alamiah maupun sosial-budaya. Islam menegaskan pentingnya pelestarian lingkungan melalui prinsip Islah (perbaikan) dan larangan berbuat kerusakan di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/7:56. Manusia sebagai khalifah *fī al-arḍ* wajib menjaga bumi agar tetap seimbang, harmonis, dan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup, sekaligus menjalankan ibadah dan tanggung jawab moralnya.

Dengan demikian, kesadaran dan tindakan manusia dalam melestarikan lingkungan merupakan bagian integral dari iman dan amanah sebagai pengelola bumi. Pelestarian lingkungan bukan sekadar kewajiban ekologis, tetapi juga tanggung jawab spiritual dan sosial yang menuntut manusia untuk bijak, beretika, dan berperan aktif dalam menjaga keseimbangan alam demi keberlanjutan kehidupan sekarang dan generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assarthawi, F. A. (1999). *al-bī'ah wa al-bu'du al-islāmī*. Oman: Dar Al-Masiroh.
Nasional, D. P. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Thematic Interpretation: Thematic Study of the Verse on Environmental Conservation in QS. Al-A'raf: 56

Abdul Hayyaqhdhan Asufah, Hasyim Haddade, Muhammad Irham

- Al-Atsari, A. I. (2012, December 19). *Islam dan Lingkungan hidup*. Retrieved from almanhaj.or.id: <https://almanhaj.or.id/3456-islam-dan-lingkungan-hidup.html>
- Al-Qur'an, L. p. (2022, July 31). *Qur'an Kemenag*. Retrieved from Qur'an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>
- Al-Qur'an, L. p. (2022, July 31). *Qur'an Kemenag*. Retrieved from Qura'an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/quran/surah/7?from=1&to=206>
- Az-Zuhaili, W. (1996). *At Tafsir Al Wajiz 'Ala Hamisy Al-Qur'an Al-Azhim*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- nasional, d. p. (2001). *kamus besar bahasa indonesia* (Vol. III). jakarta: balai pustaka.
- Az-Zuhaili, W. (2010). *Himayah Al-Biah Fi As-Syariah Al-Islamiyah*. Damaskus: Dar Al-Maktabi.
- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Riayah Al-Biah Fi As-Syariah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar As-Syuruq.
- Thabari, I. J. (2007). *Tafsir At-Thabari Jami Al-Bayan Fi At-Ta'wil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.